

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Menabung Pada Bank Sampah Di Kota Banda Aceh

Factors Related to People's Interest in Saving at Waste Banks in Banda Aceh City

Finaul Asyura¹, Safrizan², Rafni³,

¹²³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas U'budiyah Indonesia, Banda Aceh, Indonesia

Koresponding Penulis: finaul@uui.ac.id

Abstrak

Sampah sebagai salah satu permasalahan besar pada setiap negara. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya kegiatan atau aktivitas penduduk setiap harinya. Setiap kegiatan manusia akan berdampak juga pada peningkatan jumlah timbunan sampah. Timbunan sampah yang semakin besar akan mengurangi ruang dan merusak aktivitas manusia sehingga menurunkan kualitas hidup manusia sebab banyaknya timbunan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat menabung pada bank sampah di Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah *Observasional* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan dari Juni s/d September 2023 pada masyarakat di 12 gampong di Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian adalah sebagian dari populasi yaitu sebanyak 99 responden. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer. Teknik analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ada hubungan penghasilan ($p=0,008$), kesadaran ($p=0,001$), pengetahuan ($p=0,001$) dengan minat menabung pada bank sampah ($p>0,05$). Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan melalui edukasi terstruktur dengan menyesuaikan jadwal pada masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Menabung dan Bank Sampah.

Abstract

Waste is one of the big problems in every country. The increase in population causes an increase in population activities every day. Every human activity will also have an impact on increasing the amount of waste piled up. Larger piles of rubbish will reduce space and damage human activities, thereby reducing the quality of human life because of the large piles of rubbish. This research aims to determine the factors related to people's interest in saving at waste banks in Banda Aceh City. This type of research is cross sectional which was carried out from June to September 2023 among communities in 12 gampong in Banda Aceh City. The population in this study was 99 respondents. The sampling technique in this research is proportional random sampling. Data collection uses primary data. Univariate and bivariate analysis techniques. The research results showed a relationship between

income (p=0.008), knowledge (p=0.001) and interest in saving at a waste bank (p>0.05). It is necessary to increase knowledge through structured education by adjusting schedules to the community on an ongoing basis.

Keywords: Savings and Waste Bank

PENDAHULUAN

Pertumbuhan masyarakat yang terus mengalami peningkatan dan bertambahnya aktivitas masyarakat menjadi penyebab terjadinya pertambahan volume sampah yang ada setiap harinya sehingga merusak lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup yang ada didalamnya, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karenanya setiap individu harus menjaga lingkungan hidup agar sehat dan baik dikarenakan banyak manfaat yang didapat dari interaksi dengan lingkungan hidup (1).

Permasalahan sampah sebenarnya merupakan hal yang klasik bagi Negara Indonesia dikarenakan jumlah penduduk yang terus meningkat dan aktivitas yang terus berkembang sehingga membuat jumlah sampah yang dihasilkan terus melambung tinggi dan bermacam-macam jenis sampah. Dapat dipastikan setiap tahunnya jumlah sampah akan selalu meningkat bersamaan dengan tingkat konsumsi penduduk yang semakin tinggi pula. Data yang diperoleh pada tahun 2019 yaitu dari 194 Negara didapatkan bahwa sebanyak 2,1 milyar sampah dihasilkan, jumlah sampah ini telah digabung dari gabungan sampah, sampah plastik, makanan, dan limbah berbahaya (2).

Berdasarkan data dari perusahaan manajemen risiko *Verisk Maplecroft* diperoleh 323 juta ton sampah yang dapat di daur ulang kembali (16%), sedangkan sisanya sebanyak 950 juta ton tidak dapat didaur ulang. Sedangkan menurut catatan dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) bahwa rata-rata masyarakat di Indonesia menghasilkankurang lebih 2,5 liter sampah per hari, dimana bila dibandingkan dengan jumlah penduduk sebanyak 625 juta liter sampah. Kondisi ini akan terus bertambah sesuai dengan kondisi lingkungannya (3).

Data yang didapatkan dari Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (2016) sebanyak 65.200.000 ton timbunan sampah pertahun dibandingkan dengan jumlah warga Indonesia 261.115.456 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat, diperkirakan volume sampah di Indonesia juga akan terus meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu upaya secara total agar Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 12.5 yang menyatakan bahwa Negara Indonesia dapat memperbaiki permasalahan sampah yang ada dengan cara mengurangi timbunan sampah menggunakan prinsip pengelolaan sampah 4R yaitu reduce (mengurangi), reuse (memakai kembali), recycle (daur ulang), dan replace (mengganti) dapat dicapai. Sehingga Perpres 97 tahun 2017 merupakan suatu langkah pemerintah yang memiliki target dalam mengurangi tingkat produksi sampah rumah tangga dan/atau sampah sejenis sekitar 30% dan penanganannya sebesar 70% (4).

Di negara berkembang, pengelolaan sampah biasanya tidak mendapat perhatian khusus karena berbagai alasan. Kurangnya kesadaran, teknologi yang kurang terjangkau,

kurangnya adaptasi, sosial ekonomi, dan tata kelola yang kurang tepat. Sedangkan menurut Mereki et al (2016) permasalahan dari pengelolaan sampah yaitu kurangnya kerja sama di antara para pemangku kepentingan, kelemahan struktural kelembagaan, kurangnya daur ulang yang diatur undang-undang, serta tidak ada koordinasi. Pengelolaan sampah yang tidak efisien dapat mengakibatkan masalah lingkungan serta kesehatan masyarakat. Selain itu perubahan global dimana pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan iklim membuat pengelolaan persampahan lebih kompleks dari sebelumnya (5).

Negara maju telah menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi isu-isu terkait kesadaran, teknologi, sosial ekonomi, dan tata kelola dalam pengelolaan sampah. Namun, seringkali perbedaan sosial ekonomi membuat solusi tersebut lebih sulit untuk dicapai di negara berkembang. Solusi yang diusulkan adalah program pembelian kembali sampah masyarakat. Singkatnya, program pembelian kembali adalah mekanisme untuk mengumpulkan sesuatu dari pengguna dengan imbalan uang (Hanifzadeh et al, 2017). Di negara berkembang, pengelolaan sampah biasanya tidak mendapat perhatian khusus karena berbagai alasan. Kurangnya kesadaran, teknologi yang kurang terjangkau, kurangnya adaptasi, sosial ekonomi, dan tata kelola yang kurang tepat. Sedangkan menurut Mereki et al (2016) permasalahan dari pengelolaan sampah yaitu kurangnya kerja sama di antara para pemangku kepentingan, kelemahan struktural kelembagaan, kurangnya daur ulang yang diatur undang-undang, serta tidak ada koordinasi. Pengelolaan sampah yang tidak efisien dapat mengakibatkan masalah lingkungan serta kesehatan masyarakat. Selain itu perubahan global dimana pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perubahan iklim membuat pengelolaan persampahan lebih kompleks dari sebelumnya (5).

Bank sampah merupakan suatu wadah dimana merupakan pengumpulan sampah yang telah di pilah berdasarkan jenisnya, yang selanjutnya akan di transfer ke tempat sampah yang dapat didaur ulang untuk dijadikan kerajinan tangan atau ke orang yang mengepul sampah. Bank sampah dijalankan oleh sukarelawan dengan menggunakan sistem layaknya di bank komersial. Penduduk di sekitar merupakan penyeter dan menerima buku tabungan. Sejarah berdirinya bank sampah dikarenakan adanya kepedulian masyarakat dengan lingkungan hidup tempat mereka tinggal yang semakin lama semakin penuh dengan sampah yang akan menyebabkan berbagai masalah. Oleh karena itu bank sampah memiliki harapan dapat meringankan beban Pemerintah dalam mengurangi volume sampah dan dapat memperbaiki ekonomi warga Indonesia (6).

Seperti di banyak negara lain, rycycle (daur ulang) sampah memainkan peran penting yang melibatkan sektor informal dalam industri daur ulang di Afrika Selatan. Dalam literatur terbitan, mereka dikenal sebagai BBC (*Buyback Center*). BBC adalah tempat komersial milik pribadi di mana setiap orang dapat menjual sampah yang dapat di rycycle seperti kertas, karton, plastik, kaleng aluminium, kaca, dan lain-lain. Sebuah studi yang dilakukan oleh Viljoen et al (2015) tentang limbah BBC di Pretoria dan Bloemfontein, Afrika Selatan, melaporkan 10 BBC di Pretoria dan 7 lainnya di Bloemfontein. Sebanyak 324 orang dipekerjakan oleh 17 BBC ini (184 di Pretoria dan 140 di Bloemfontein) (7).

BBC di Afrika Selatan ini sangat bergantung pada sampah yang dikumpulkan oleh sektor informal, yaitu pemulung. Setiap pemulung dipersilakan untuk membawa barang daur ulang mereka ke BBC. Para pemulung harus membersihkan sampah yang akan dijual dan

memilainya ke kelas yang berbeda untuk memastikan bahwa harga terbaik yang mereka dapat. Barang daur ulang yang dikumpulkan oleh BBC selanjutnya dibeli oleh Perusahaan daur ulang yang lebih besar. Kontribusi sektor informal ini (pemulung) memainkan peran penting dalam perekonomian Afrika Selatan (Strydom W, 2018). Sesuai perkiraan terbaru, ada 60.000–90.000 pemulung di Afrika Selatan (Smallhorne, 2016). Jumlah uang yang mereka tabung untuk kotamadya Afrika Selatan mendekati US \$ 47 juta (8).

Mengelola sampah sebenarnya membutuhkan bantuan dari masyarakat seperti peran aktif masyarakat yang terdiri dari tahapan-tahapan berikut ini yaitu, sampah harus dikelola, dipilah dan diproses pada tahap rumah tangga (awal) sehingga sampah yang akan diangkut ke tempat penampungan sampah sementara akan berkurang (Lavina, 2016). Selain itu Bank sampah tidak dapat berdiri sendiri, harus dijalankan dengan gerakan 4R (*Recycle, Reduce, Reuse*) sehingga berbagai manfaat dapat dirasakan oleh masyarakat seperti dari segi perekonomian, lingkungan hidup yang semakin asri dan sehat (6).

Kota Banda Aceh memiliki beberapa bank sampah yang terdiri pada 26 titik dan tersebar di 12 lokasi/desa di Kota Banda Aceh. Bank sampah didirikan dengan harapan dapat memberi kesadaran kepada masyarakat mengenai pentingnya pengolahan sampah yang baik dan benar. Dengan demikian, gerakan-gerakan bank sampah mampu membantu mengurangi masalah sampah yang ada, dan menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal masyarakat.

Pada survei awal yang telah dilakukan, ditemukan 4 dari 10 keluarga mengaku merupakan nasabah bank sampah di sekitar tempat tinggalnya karena ingin menjaga lingkungan bersih sehingga nyaman untuk ditempati. Sedangkan ada beberapa keluarga yang mengaku merasa kesulitan untuk proses menabung di bank sampah, mereka mengaku tidak memiliki waktu dan repot untuk memilah sampah dahulu sebelum ditempatkan ke bank sampah, sehingga menyebabkan mereka tidak mau menjadi nasabah di bank sampah tempat tinggalnya.

Maka penelitian ini ingin membuktikan bahwa hubungan kesadaran masyarakat tentang lingkungan hidup dengan minat masyarakat menabung di bank sampah pada beberapa lokasi yang ada di Kota Banda Aceh, serta beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat menabung pada bank sampah di Kota Banda Aceh.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional, dengan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di 12 gampong yang ada di Kota Banda Aceh dan memiliki bank sampah di gampong tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebagian dari populasi yaitu sebanyak 99 responden. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara langsung pada responden dengan mendatangi rumah responden. Proses Pengumpulan data pada penelitian ini dibantu oleh 6 orang kader yang telah ditunjuk sebagai lokasi penelitian. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan program STATA versi 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di 12 gampong yang ada di Kota Banda Aceh.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Penghasilan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	24	24,24
2	Rendah	75	75,76
No	Kesadaran	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	44	44,44
2	Rendah	55	55,56
No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	42	42,42
2	Rendah	57	57,58
Total		99	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa 75,76% berpenghasilan dengan kategori rendah, 55,56% memiliki kesadaran membuang sampah dengan kategori rendah, 57,58% memiliki pengetahuan rendah.

Tabel 2 Hubungan Penghasilan dengan Minat Masyarakat Menabung pada Bank Sampah di Banda Aceh

No	Penghasilan	Minat		Total	OR (CI)	P-Value
		Rendah (n/f)	Tinggi (n/f)			
1	Rendah	16 (66,67%)	8 (33,33%)	24 (100%)	3,7 (1,42-9,97)	0,008
2	Tinggi	26 (34,67%)	49 (65,33%)	75 (100%)		
Total		42 (42,42%)	57 (57,58%)	92 (100%)		

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa proporsi responden yang berpenghasilan rendah, 66,67% memiliki minat yang rendah dalam menabung di bank sampah dibandingkan dengan tinggi 33,33%, sedangkan pada responden yang berpenghasilan tinggi, 65,33% memiliki minat tinggi untuk menabung di bank sampah dibandingkan dengan minat rendah 34,67%. Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,008 dengan OR 3,7 yang berarti terdapat hubungan antara penghasilan dengan minat menabung dibank sampah dimana masyarakat dengan penghasilan tinggi memiliki peluang 3,7 kali menabung di bank sampah

Tabel 3 Hubungan Kesadaran dengan Minat Masyarakat Menabung pada Bank Sampah di Banda Aceh

No	Kesadaran	Minat		Total	OR (CI)	P-Value
		Rendah (n/f)	Tinggi (n/f)			
1	Rendah	27 (61,36%)	17 (38,64%)	44 (100%)	4,2 (1,81-9,89)	0,001
2	Tinggi	15 (27,27%)	40 (72,73%)	55 (100%)		
Total		42 (42,42%)	57 (57,58%)	92 (100%)		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa proporsi responden yang kesadaran rendah, 61,36% memiliki minat yang rendah dalam menabung di bank sampah dibandingkan dengan tinggi 38,64%, sedangkan pada responden dengan kesadaran tinggi, 72,73% memiliki minat tinggi untuk menabung di bank sampah dibandingkan dengan minat tinggi 27,27%. Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001 dengan OR 4,2 yang berarti terdapat hubungan antara kesadaran masyarakat dengan minat menabung di bank sampah dimana masyarakat dengan tingkat kesadaran tinggi memiliki peluang 4,2 kali menabung di bank sampah.

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Minat Masyarakat Menabung pada Bank Sampah di Banda Aceh

No	Pengetahuan	Minat		Total	OR (CI)	P-Value
		Rendah (n/f)	Tinggi (n/f)			
1	Rendah	27 (64,29%)	15 (35,71%)	42 (100%)	5 (2,12-11,9)	0,001
2	Tinggi	15 (26,32%)	42 (73,68%)	57 (100%)		
Total		42 (42,42%)	57 (57,58%)	92 (100%)		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa proporsi responden dengan pengetahuan rendah, 64,29% memiliki minat yang rendah dalam menabung di bank sampah dibandingkan dengan tinggi 35,71%, sedangkan pada responden dengan pengetahuan tinggi, 73,68% memiliki minat tinggi untuk menabung di bank sampah dibandingkan dengan minat rendah 26,32%. Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001 dengan OR 5 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat menabung di bank sampah dimana masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang 5 kali menabung di bank sampah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa proporsi responden yang berpenghasilan rendah, 66,67% memiliki minat yang rendah dalam menabung di bank sampah dibandingkan dengan tinggi 33,33%, sedangkan pada responden yang berpenghasilan tinggi, 65,33% memiliki minat tinggi untuk menabung di bank sampah dibandingkan dengan minat rendah 34,67%. Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,008 dengan OR 3,7 yang berarti terdapat hubungan antara penghasilan dengan minat menabung dibank sampah dimana masyarakat dengan penghasilan tinggi memiliki peluang 3,7 kali menabung di bank sampah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Neng Kamarni (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dengan nilai β sebesar 1,241 dan signifikan sebesar 0,001 terhadap minat menabung pada bank syariah. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukti dan Octaviani (2019) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dengan nilai β sebesar 0,267 dan signifikan sebesar 0,006 terhadap minat menabung pada bank syariah. Dalam penelitian ini variabel pendapatan paling dominan dalam mempengaruhi minat menabung dibandingkan variabel pengetahuan, lokasi, dan promosi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka kecenderungan seseorang untuk menabung ataupun menginvestasikan uangnya pada bank syariah semakin tinggi. Besarnya tabungan seseorang tergantung besar kecilnya pendapatan seseorang. Semakin besar pendapatan maka semakin besar jumlah tabungan yang dilakukakan oleh masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa proporsi responden yang berpenghasilan rendah, 66,67% memiliki minat yang rendah dalam menabung di bank sampah dibandingkan dengan tinggi 33,33%, sedangkan pada responden yang berpenghasilan tinggi, 65,33% memiliki minat tinggi untuk menabung di bank sampah dibandingkan dengan minat rendah 34,67%. Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,008 dengan OR 3,7 yang berarti terdapat hubungan antara penghasilan dengan minat menabung dibank sampah dimana masyarakat dengan penghasilan tinggi memiliki peluang 3,7 kali menabung di bank sampah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa promosi berpengaruh positif dengan nilai β sebesar 0,502 dan signifikan sebesar 0,001 terhadap minat menabung. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa promosi berpengaruh positif dengan nilai β sebesar 0,230 dan nilai signifikan sebesar 0,004 terhadap minat menabung.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi promosi maka minat masyarakat untuk menabung pada bank syariah juga akan semakin meningkat. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh bank menjadi sarana untuk memperkenalkan produk yang dimiliki bank kepada nasabah mengenal lebih jauh produk-produk yang ditawarkan oleh bank. Promosi merupakan kegiatan penting bagi setiap perusahaan termasuk bank karena sebaik apapun produk yang dihasilkan jika tidak dikenal oleh nasabah maka produk tersebut tidak berhasil di pasaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Neng Kamarni (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dengan nilai β sebesar 1,241 dan signifikan sebesar 0,001 terhadap minat menabung pada bank syariah. Variabel pengetahuan berpengaruh terhadap minat menabung pada bank syariah dengan signifikan sebesar 0,0023.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa proporsi responden dengan pengetahuan rendah, 64,29% memiliki minat yang rendah dalam menabung di bank sampah dibandingkan dengan tinggi 35,71%, sedangkan pada responden dengan pengetahuan tinggi, 73,68% memiliki minat tinggi untuk menabung di bank sampah dibandingkan dengan minat rendah 26,32%. Hasil uji statistic *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,001 dengan OR 5 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat menabung di bank sampah dimana masyarakat dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang 5 kali menabung di bank sampah.

Sampah sebagai salah satu permasalahan besar pada setiap negara. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan bertambahnya kegiatan atau aktivitas penduduk setiap harinya. Setiap kegiatan manusia akan berdampak juga pada peningkatan jumlah timbunan sampah. Timbunan sampah yang semakin besar akan mengurangi ruang dan merusak aktivitas manusia sehingga menurunkan kualitas hidup manusia sebab banyaknya timbunan sampah. Permasalahan sampah di Indonesia sebagai permasalahan yang sudah sangat biasa terjadi, tetapi penyelesaiannya belum dilakukan secara maksimal oleh masyarakat serta beberapa pihak terkait lainnya.

Bank Sampah merupakan strategi dari pemerintah dalam menangani permasalahan sampah yang ada di lingkungan, yang telah terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan/kegiatan 3R yaitu kegiatan mengurangi sampah (*reduce*), guna kembali sampah (*reuse*), dan daur ulang kembali sampah (*recycle*) melalui Bank Sampah. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengurangi sampah dari sumbernya adalah dengan cara mengurangi sampah plastik ataupun sampah kertas dan menggunakan wadah atau kemasan yang telah kosong untuk digunakan kembali menjadi fungsi yang sama atau fungsi lainnya.

Banyaknya permasalahan sampah perkotaan sehingga melahirkan sebuah kebijakan yaitu Bank Sampah tujuannya untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan dan mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih dan rapi serta dapat mengatasi jumlah sampah, untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai di masyarakat. Pada umumnya masyarakat melihat sampah masih sebagai barang yang tidak berguna, bukan sebagai barang sisa yang dapat dimanfaatkan kembali, masyarakat hanya fokus pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini secara umum menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penghasilan merupakan faktor prediktor paling dominan yang memiliki hubungan dengan minat menabung pada Bank Sampah dimana nilai *odd ratio* (OR) 9,8. Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat yang pernah berpenghasilan rendah berisiko sebesar 9,8 kali memiliki minat untuk memanfaatkan bank sampah dibandingkan dengan masyarakat yang belum pernah berpartisipasi.

Lebih lanjut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik, pendapatan yang tinggi dan kurangnya informasi menjadi penyebab rendahnya minat masyarakat menabung di bank sampah. Masih banyaknya masyarakat yang belum mengikuti pelatihan menggambarkan kurangnya informasi yang diterima masyarakat sehingga ditemukan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menabung di bank sampah.

SARAN

1. Kepada masyarakat diharapkan agar dapat lebih memperhatikan pentingnya menjaga lingkungan dengan ikurserita dalam program menabung di bank sampah dimana tidak hanya memberi manfaat pada lingkungan tapi juga dapat memberikan penghasilan bagi masyarakat
2. Kepada Pengambil Kebijakan (Pemerintah, Perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan salah satunya adalah dengan aktif menabung di bank sampah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irwan. **Apa itu bank sampah ? dan apa manfaatnya?**, , Nation, 2009.
2. Hiroshan Hettiarachchi J.N.M.a.S.R., **OrganicWaste Buyback as a Viable Method to Enhance Sustainable Municipal Solid Waste Management in Developing Countries**, *Int J Environ Res Public Health*, 2018.
3. Wirawan. **Jumlah Sampah di Dunia**, National Geographic, 2019.
4. Perpres. **Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017. Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah**2017.

5. Rizky A.A., Rozalena A. & Muthmainnah M., **Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Desa Sumbersari Kec. Ciparay, Kab. Bandung**, *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2020;8(1):78-88.
6. Handayani D., **Apa itu bank sampah ? Dan apa manfaatnya?**, Republika, 2013.
7. Viljoen G J H.L., and RC John. **Molecular Diagnostic PCR Hand Book**, Panis: Springer 2015
8. Ntuli N., **Waste Pickers Thriving in ‘Hidden Economy’—Study**, South Africa: 2010.